

السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Washolatu wassalamu ngala asrofil anbiya wamursalin waala-alihi wasyohbihi azmain.
Amma ba'du.

“Sidang sholat subuh yang dimulihkan Alloh SWT”.

Izinkan saya untuk menyampaikan Apa yang selama ini saya pelajari yaitu

**“Kekuatan Ramadhan, Taqwa, Mukmin, Makmur , Persaudaraan, Adab-Karsa
dan Mutmainnah”**

Tak terasa mau tiga hari kita bersama-sama melaksanakan Syaum dan melaksanakan segala aktivitas ibadah bersama di Mesjid ini. Pengalaman ibadah *shaum romadhon* yang akan tiga hari ini terasa nikmat dalam diri kita, sebuah pengalaman ruhaniyah yang sulit dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, bahkan dari segi kelengkapan penyerahan diri kepada Alloh sulit ditemukan dalam ibadah lainnya. Oleh karena itu pantaslah Alloh menjanjikan bahwa untuk puasa. ما انا ا جزى ب ه hanya Aku yang akan membalasnya. Sesuai dengan ketentuan Alloh swt bahwa tatkala berpuasa kita diwajibkan selalu menjaga diri dari hal-hal yang membatalkannya. Kita jaga keimanan kita, dan kita hiasi dengan ibadah sunah lainnya. 27 hari ke depan kita kokohkan tali-tali silaturahmi, dan tingkatkan amal sholih. Kita bangun masjid kita ini, kita makmurkan dengan berbagai aktivitas ibadah fardlu, qiyamul lail, tadarrus, sampai buka bersama. Rasyid Ridlo melukiskan bahwa ibadah shaum pada hakekatnya menata kehidupan untuk lebih luhur lagi, dalam ungkapannya:

إن تأثيره في تربية النفس وتقوية الإيمان يجعل صاحبه ما لكا لنفسه يصرفها حسب الشرع لا حسب الشهوة

Kesan dan dampaknya (shaum) mengakar dalam pembinaan pribadi yang menjadi halus, dan mengokohnya iman, sehingga dirinya menjadi pengatur hidup yang selalu menunaikan syari'at Alloh swt, bukan untuk tunduk pada hawa nafsu.

Bahkan di sisi lain, Alloh memberikan kecukupan, kedudukan, kemampuan, dan kemudahan rizki untuk orang-orang yang dipilihnya. Namun ternyata, terdapat orang yang bersyukur atas rijqi tersebut, dan terdapat pula yang tidak mensyukuri atas nikmat Alloh tadi, bahkan mengkufuri kebaikan Alloh swt. Naudzu Billahi min dzaalik.

Kondisi-kondisi tersebut sangat mudah bagi Allah untuk mengadakannya dan atau meniadakannya, bahkan memilih siapa saja yang ditingkatkan derajatnya, atau sebaliknya, dilimpahi rizki atau sebaliknya. Hal ini sejalan dengan Firman Allah swt dalam QS Ali Imron ayat 26:

قل اللهم مالك الملك تؤتي الملك من تشاء وتنزع الملك ممن تشاء وتذل من تشاء بيدك الخير إنك على كل شيء قدير

Katakanlah: “Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Pilihan peristiwa, bentuk, dan siapa orangnya yang akan memperoleh musibah dan anugerah sesuai dengan kriteria Allah swt, bukan kriteria manusia. Karena ternyata terdapat perbedaan kriteria antara Allah swt dengan kita dalam menyikapi sesuatu hal. Adakalanya kita menilai tidak adil, terbatas dan yang dilihat hanya bersifat material. Kita memandang orang yang banyak rizqinya akan senang hidup di atas dunia ini. Atau adakalanya kita memandang orang yang kelihatannya miskin susah hidup di atas dunia ini. Padahal menurut Allah mungkin sebaliknya. Hal ini tergambar dari Firman Allah swt dalam QS Al Baqoroh ayat 216:

وعسى أن تكرهوا شيئا وهو خير لكم وعسى أن تحبوا شيئا وهو شر لكم والله يعلم وأنتم لا تعلمون

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Jika kita semua termasuk ke dalam apa yang diluruskan menurut dua ayat tersebut, maka Insya Allah masyarakat Permata Biru ini akan termasuk masyarakat yang beradab, artinya ummat pengikut rosululloh yang memiliki **adab karsa yang tinggi dan kuat (qodariah)**.

Jika golongan ummat di dunia ini kita bagi menjadi 4 kelompok, maka masyarakat atau bangsa yang memiliki **adab karsa tinggi** ini ada dalam kelompok pertama yang dibangun Rosululloh, didalamnya adalah orang-orang selalu menjunjung tinggi **persaudaraan dan kekuatan**. Masyarakat inilah yang akan mampu memakmurkan masjid-masjid Allah, mereka akan mampu untuk membina hablul mimannas, dan hablum minalloh dengan daya dorong jiwa **Mutmainnah (jiwa yang tenang)**. **Amin**.

Sebagaimana zaman Rosululloh ketika itu masyarakat Madinah yang memiliki tingkat persaudaraan yang tinggi ternyata mampu menjadi masyarakat suatu bangsa yang kuat yang menjadi contoh globalisasi kemajuan masyarakat dunia pertama kali, khususnya masyarakat Muslim. Mudah-mudahan masyarakat di lingkungan masjid Al-Hikmah ini termasuk ke dalam masyarakat yang demikian, masyarakat yang mampu menumbuhkan rasa **persaudaraan yang tinggi dengan dasar keikhlasan , ketika menyumbangkan sesuatu demi kemajuan masyarakatnya untuk beribadah**. Tanda-tanda ke arah tersebut diantaranya dapat diukur melalui pembangunan masjid Al-hikmah selama ini.

Memgenai Persaudaraan dan kekuatan ini ditegaskan oleh beberapa tokoh Islam, seperti Nanat Natsir, Ummu Salamah bahwa persaudaraan dan kekuatan yang mutamainnah ternyata mampu meraih sukses, seperti juga program **Santri Raksadesa** dalam pembangunan manusia di Jawa Barat, berhasil karena moralitas agama yang dijadikan pokok sarasannya hingga ke pelosok daerah.

Nah di Bulan Ramadhan ini mudah-mudahan kita semua dapat menjadi generasi-Ummat Muslim yang Mukmin yang akan akan mampu melaksanakan apa yang

ditunjukkan oleh Alloh SWT, Rosululloh, hingga para pemimpin dan masyarakat Muslim yang beradab-kuat dan mutmainnah.

Namun demikian di Bulan Ramadhan ini janganlah kita hanya melaksanakan hal-hal yang sifatnya rutin saja, sehingga sebagai syarat masyarakat yang akan mampu memakmurkan masjid adalah masyarakat yang bertaqwa, dan mukmin di hadapan Alloh SWT, sebagaimana diterangkan dalam Ayat-ayat Alqur'an yang saling berhubungan secara jelas, yaitu Surat Al-Baqoroh, Ayat 183 yang pasti kita selalu dengarkan:

Artinya: Hai Orang-orang yang beriman! Telah difardukan atas kamu mengerjakan puasa, sebagaimana puasa itu telah difardukan atas orang-orang yang sebelum kamu untuk menyiapkan kamu bertaqwa.

Demikian juga diterangkan dalam Surat Attaubah, Ayat 18, bahwa hanya orang-orang Mukmin sajalah yang memakmurkan Masjid, yaitu:

Artinya : Bahwa sanya yang memakmurkan Masjid-masjid Alloh, ialah orang-orang yang beriman kepada Alloh, hari kesudahan, mendirikan sholat, mengeluarkan zajat dan tidak takut kepada selain Alloh. Maka mudah-mudahan mereka menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.

Demikian yang bisa syaa sampaikan, mohon maaf apabila ada kata-kata yang salah, smoga di bulan yang suci ini kita semua mampu mewujudkan, mempertahankan dan memelihara tali persaudaraan, sehingga kita mampu menjadi masyarakat yang memiliki **dan karsa yang tinggi** dengan dasar **Keikhlasan** , yang menjadi salah satu

ciri Mukmin yang bertaqwa yang pantas **membangun dan memakmurkan Rumah Alloh ini.**

Ya Alloh Yang mengendalikan semua hati, tetapkanlah hati kami pada agamaMu. Ya Alloh Yang mengarahkan semua hati dan penglihatan, arahkanlah hati kami untuk taat kepadaMU. Ya Alloh, tambahkanlah kebaikan dari mesjid Qof ini, dan jadikanlah mesjid ini sebagai tempat kami shalat, dzikir, mengharap dan mengajukan segala persoalan kepadaMu. Jadikanlah mesjid ini sebagai tempat menyatukan kami, dengan penuh kasih sayang, saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran. Dan Janganlah mesjid ini dijadikan sebagai mesjid dloror yang dapat menimbulkan permusuhan di antara kami, sehingga menjauhkan dari keridloanMu. Ya Alloh, karunialah kami dari mesjid ini, dan janganlah Engkau putuskan nikmatMu karena mesjid ini. utamakanlah kami, dan janganlah kesampingkan kami. Wahai Yang Maha Pengasih lebih dari yang berhati kasih.

Billahi Fisbilhik, Robbana atina Fidunnya Khasanah wafil akhiroti khasanah, wakinna, ada bannar. Wassalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh.